

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dan kemajuan zaman, hal ini bermakna bahwa pendidikan harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan zaman sehingga diperlukan proses perbaikan dan peningkatan kualitas dalam pendidikan. Terjadinya Revolusi Industri 4.0 memberikan pengaruh besar besar terhadap dunia pendidikan khususnya sistem pembelajaran karena melibatkan teknologi di dalamnya dengan menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi yang fundamental tentu akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, akibatnya terlihat dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang, dan waktu. Selain itu, pengaruhnya pun meluas ke berbagai ranah kehidupan termasuk bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi unsur yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian strategi yang diterapkan oleh guru akan berpengaruh besar terhadap tingkat

---

<sup>1</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 30.

perilaku peserta didik. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Ayat ini menerangkan keutamaan orang-orang yang berlapang-lapang dalam majelis. Bahwa Allah akan memberikan kelapangan untuk mereka. Ayat ini juga menunjukkan keutamaan ahli ilmu. Bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Syaikh Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsir Al Munir menjelaskan, tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat.

Dewasa ini, kualitas proses pembelajaran masih menjadi bagian dari masalah di berbagai sekolah. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang berkualitasnya proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dilakukan masih klasik dan tradisional, sehingga tidak mampu mencapai tujuan pendidikan agama yang telah dirumuskan yaitu mencetak manusia mandiri, hal ini diperburuk lagi dengan kondisi pembelajaran dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di tengah krisis yang mewabah dunia saat ini.

Wabah virus corona (*covid-19*) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan

selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, *social and physical distancing* , Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sampai kepada tatanan kehidupan normal baru (*new normal* ). Kondisi ini mengharuskan warga termasuk siswa dan tenaga pendidik untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.<sup>2</sup>

Dalam rangka mengikuti kebijakan pemerintah, dunia pendidikan segera melakukan penyesuaian dengan melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh (Pembelajaran dari rumah melalui daring/online). Kemudian SE (Surat Edaran) dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai tindakan pencegahan *Covid-19* agar tidak terus menyebar. Edaran Nomor 4 tahun 2020. Langkah ketiga, Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* tentang pengaturan belajar di rumah dalam Surat Edaran nomor 3 tahun 2020.<sup>3</sup>

Sekolah, dimana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran *Covid-19*. Guna melindungi warga sekolah dari paparan *Covid-19*, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

---

<sup>2</sup> Suci Zuriati dan Bobby Briando, "Presepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Pinang," *Webinar dan Call for Papers Menyongsong Era Merdeka Belajar*, 2020.

<sup>3</sup> Rukim, "Kementrian Agama, "Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran No 03 Tahun 2020," *Rukim.ID*, 2020, [rukim.id/administrasi/surat-edaran-nomor-3-tahun-2020/](http://rukim.id/administrasi/surat-edaran-nomor-3-tahun-2020/).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sekarang menjadi pilihan utama karena adanya pandemi ini. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas namun melalui teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas internet. Salah satu bentuknya adalah metode *e-learning*.

*E-learning* merupakan suatu metode belajar berbasis internet. Dengan mengintegrasikan koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik meskipun tidak bertatap muka secara langsung. Sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem *Online learning* atau sistem belajar secara virtual.<sup>4</sup>

Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengupayakan agar siswa tetap bisa belajar di rumah tanpa perlu datang ke sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem berbasis aplikasi yang dapat dilakukan di tempat yang jauh. Pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka, namun secara virtual sehingga terkesan lebih praktis dan mudah dilaksanakan di tengah pandemi seperti sekarang ini. pembelajaran daring memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau di manapun sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dengan pengajar, selain itu pembelajaran ini hanya memerlukan koneksi internet sehingga tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung.

---

<sup>4</sup> Suci Zuriati dan Bobby Briando, "Presepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Pinang," *Webinar dan Call for Papers Menyongsong Era Merdeka Belajar*, 2020.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Ada berbagai kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik teori maupun praktikumnya, kemudian terdapat gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi.

Terlebih lagi banyak siswa yang tidak terbiasa belajar secara online bahkan tidak pernah merasakan belajar secara online. Hal ini menjadi sebuah hambatan pada proses pembelajaran yang dapat menurunkan minat belajar siswa. Apalagi dengan keadaan guru yang belum paham mengenai teknologi internet atau penggunaan media belajar online yang bervariasi terlebih yang berada di daerah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang efisien, kurangnya konsentrasi siswa dan sulitnya siswa dalam memahami, bertanya jawab serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran online.

Selain itu juga ada beberapa mata pelajaran yang memang membuat siswa sulit memahami materinya saat proses pembelajaran itu sendiri dilakukan secara jarak jauh, mata pelajaran itu terdiri dari mata pelajaran fiqih dan Al-Qur'an hadist, mata pelajaran tersebut cukup sulit bagi siswa, selain menghafal para siswa juga harus memahami apa tafsir dan pemahaman lebih dalam, sedangkan pada saat pembelajaran jarak jauh sulit bagi siswa untuk

memahami tanpa penjelasan dan paktek langsung, juga perihal hafalan tidak bisa tertata karena tidak ada kontrol langsung dari guru mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Siti Mariam Kota Banjarmasin bagi siswa, mata pelajaran fiqih dan mata pelajaran al-qur'an hadist merupakan mata pelajaran yang sulit dan di anggap beban oleh mereka. Karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran fiqih dan al-qur'an hadist tanpa di praktekkan. Apalagi di masa pandemi covid-19 ini siswa-siswi di haruskan belajar dari rumah Sehingga ketika pelajaran fiqih dan al-qur'an hadist ini berlangsung, mereka malas untuk mengikutinya kadang mereka asyik dengan kegiatan dirumah atau sibuk bermain sehingga lupa untuk mengikuti mata pelajaran fiqih dan al-qur'an hadist. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti optimal, banyak menghabiskan kuota internet, siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan serta pembelajaran daring cenderung membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Siti Mariam Kota Banjarmasin mereka mengatakan bahwa terjadinya pandemi ini sangat membawa pengaruh sangat besar bagi semua kalangan pendidikan baik itu dari guru maupun siswa, akan tetapi semua itu tidak menjadi halangan atau hambatan bagi siswa siswi kami untuk terus belajar, hal ini bisa di buktikan bahwa pada masa pandemi ini siswa-siswi masih terus sangat antusias dalam mengikuti pelajaran daring dan pembelajaran masih terus berlangsung dengan baik.

Hal ini di dukung dari hasil observasi awal di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin, dalam proses pembelajaran jarak jauh di rumah siswa memiliki antusias yang sangat baik dalam mengikuti pelajaran dan sangat antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Akan tetapi tetap masih akan ada hambatan baik itu guru maupun siswa memiliki hambatan dan tantangan tersendiri. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Dan terkadang sinyal internet yang hilang sehingga siswa yang sedang belajar online harus ketinggalan mata pelajaran yang sedang di pelajari.

Hal ini di dukung dari hasil observasi awal di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin, masih ada siswa siswa yang bermain di halaman rumah di waktu jam pembelajaran daring sehingga mereka lupa bahwa pembelajaran daring berlangsung. Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus mulai mengeluarkan pedoman khusus tentang seberapa baik Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan, dan juga mempertimbangkan berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa. Mereka juga harus fokus pada pengembangan metode pengajaran yang berbeda dari cara biasa dilakukan, dan juga mempertimbangkan sisi emosional siswa serta keterbatasan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas maka pantas untuk di teliti dengan judul “Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas V di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin
2. Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadist Melalui Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin
3. Kendala Guru dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
2. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Melalui Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

3. Untuk Mengetahui Kendala Guru dalam Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan pengetahuan, khususnya tentang pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
  - b. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan kepustakaan untuk perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Antarasari Banjarmasin
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk meningkatkan masalah konsentrasi dalam belajar pada pembelajaran jarak jauh (PJJ)
  - b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dalam mengetahui dan berusaha memberikan pengarahannya tentang meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ).
  - c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MI Siti Mariam untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

d. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali permasalahan ini secara lebih luas dan mendalam.

## E. Definisi Operasional

Adapun untuk menghindari interpretasi data yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

### 1. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Secara bahasa kata pembelajaran mempunyai imbuhan pe- dan -an yang berarti “proses cara menjadikan orang makhluk hidup untuk belajar”. Sedangkan secara istilah pembelajaran adalah tahapan perubahan individu yang relative menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>5</sup> Menurut moh. uzer usman “pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk untuk mencapai tujuan tertentu”.

Kata fiqih berasal dari kata fuqaha yang artinya “memahami”. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam

---

<sup>5</sup> Ana Retnongsih dan Suharso, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang:Widiya Karya, 2009),” *Semarang:Widya Karya*, 2009.

menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat. Jadi fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan agar peserta didik gemar Al-Qur'an dan Hadist dengan benar, sesuai dengan ketentuan, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh aspek dalam kehidupan. Adapun fungsi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu memberikan pemahaman, sumber ilmu, sumber motivasi dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

## 3. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh diartikan juga dengan Pendidikan jarak jauh (*bahasa Inggris: distance education*) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instrukturanya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk

---

<sup>6</sup> Suryadi, Triyo Supriyatno, dan Adnan, "Al-Qur'an Hadist Learning Using Cooperative Learning Strategy," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 2 (2020): 156.

menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.<sup>7</sup>

#### 4. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan proses pembelajaran maupun pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi, bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun, tanpa ada batas ruang dan waktu. Dalam pelaksanaannya, tenaga pendidik berada di tempat yang berbeda dengan siswanya (tidak bertemu secara langsung). Sedangkan dalam proses pembelajarannya, siswa dituntut untuk belajar secara mandiri, aktif, kreatif, dan belajar secara tuntas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan atau teknologi lainnya.<sup>8</sup>

#### 5. MI Siti Mariam

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar (SD), yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, tetapi

---

<sup>7</sup> Arti Jarak Jauh di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” diakses 15 Desember 2022, <https://kbbi.lektur.id/jarak-jauh>.

<sup>8</sup> Lili Kasmir dan Dkk, *Buku Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh* (Stkip BBG Banda Aceh, 2020).

pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

MI Siti Mariam bertempat di Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna mencegah penyebaran wabah virus covid-19. Berdasarkan definisi operasional diatas dapat penulis pahami bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang persepsi siswa kelas V pada sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MI Siti Mariam Kota Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan kajian dalam penulisan, ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan antara lain :

1. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Sd It Al-Huda Wonogi. Hasil Penelitian ini adalah mengenai Perencanaan pembelajaran jarak jauh dipersiapkan untuk menghadapi adanya pandemi covid-19 karena dalam kondisi darurat, maka pembelajaran jarak jauh dipilih. Karena itu pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran yang dilakukan agar KBM tetap berjalan. Sedangkan penelitian penulis meneliti mengenai implementasi sistem pembelajaran jarak jauh (pjj). Sedangkan persamaanya yaitu membahas mengenai pembelajaran jarak jauh.

2. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, (Iramita Asiana, UIN Antasari Banjarmasin : 2020). Pengolahan data dan hasil analisis dari angket dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin setuju dengan persentase 47,58% dikategorikan tinggi hal ini kebanyakan orangtua setuju apabila pembelajaran daring tidak dilaksanakan lagi sesuai dengan pernyataan angket sebagai penjumlahan dari komponen tanggapan (17,33%) pembelajaran daring yang banyak menyita waktu, banyak kendala dalam pembelajaran daring salah satunya kurang efektif dilaksanakan dimasa pandemi sehingga mengeluarkan banyak dana untuk membeli kuota internet. Komponen pendapat (11,62%) kesimpulan dari angket yang menyatakan pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak , dan penilaian (18,63%) kesimpulan dari angket yang menyatakan pembelajaran daring yang tidak begitu sulit dan sangat mudah berkomunikasi dengan guru. Hal ini bisa dilihat bahwa dari tanggapan, pendapat dan penilaian terhadap pembelajaran daring setuju apabila pembelajaran daring tidak dilaksanakan. Skripsi ini membahas mengenai Presepsi orang tua terhadap pembelajaran daring. Perbedaanya skripsi ini dengan skripsi yang penulis teliti yaitu meneliti mengenai implementasi sistem pembelajaran jarak jauh (pjj). Sedangkan persamaanya yaitu membahas mengenai pembelajaran jarak jauh.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun hasil dari penulisan disusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka teori yang berisi tentang konsep dasar persepsi siswa dan sistem pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 .

Bab III : Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup berisi simpulan dan saran yang di paparkan oleh penulis